



Tradisi Cemme Passili Di kalangan Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bone

Cemme Passili Tradition Among Bugis Communities in Bone Regency

Ainun Pratiwi*, Abdul Rahman

Jurusan Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: pratiwiasriainun@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi cemme passili di kalangan masyarakat dusun arokke kecamatan lappariaja kabupaten Bone yang dimana cemme passili merupakan tradisi yang dilakukan mempelai saat akan melangsungkan proses pernikahan agar supaya terhindar dari bala selain itu untuk mencari tahu (a) doa yang di di bacakan (b) proses dalam tradisi cemme passili (c) Pandangan Hukum Adat Terhadap Tradisi cemme Passili Sebelum Pernikahan. jenis penelitian ini adalah deskriptip kualitatif hasil penelitiannya dimana (1) doa saat melaksanakan cemme passili (2) mengetahui proses dari tradisi cemme passili (3) mengetahui hukum adat tradisi cemme passilisehingga bisa ditarik kesimpulan Tradisi Cemme Passili adalah tradisi yang dilakukan masyarakat dusun Arokke sebelum pernikahan yang bertujuan serta dapat menolak bala dan membersihkan diri dari hal-hal yang dapat menghambat kelancaran. Tradisi Passili menurut hukum Adat adalah kebiasaan masyarakat yang berasal dari leluhur nenek moyang yang turun temurun yang telah menjadi adat istiadat yang mengikat. Tradisi Passili yang dilaksanakan sebelum pernikahan ini di harapkan bukan hanya untuk orang sebelum melaksanakan pernikahan tetapi juga untuk yang pernikahannya sudah lama karena dimana tujuannya untuk membersihkan diri serta mengharap keridhohan Allah agar memiliki rumah tangga yang sakinah mawadah Warahmah.

Kata kunci: *cemme passilo, tradisi, masyarakat, dusun arokke kecamatan lappariaja*

ABSTRACT

This study aims to examine the cemme passili tradition among the people of Arokke hamlet, Lappariaja sub-district, bone district, where cemme passili is a tradition carried out by the bride and groom when they are about to carry out the wedding process so as to avoid reinforcements besides finding out (a) the prayer that is read (b)) process in the cemme passili tradition (c) Views of customary law on the cemme passili tradition before marriage. This type of research is descriptive qualitative research results where (1) prayer when carrying out cemme passili (2) know the process of the cemme passili tradition (3) know customary law the cemme passili tradition so that it can be concluded that the cemme passili tradition is a tradition carried out by the people of Arokke hamlet before the wedding with the aim of being able to reject reinforcements and cleanse themselves of things that can hinder the smooth running of the ceremony. The Passili tradition, according to customary law, is a community habit that comes from ancestors passed down from generation to generation which has become a binding custom. The Passili tradition which is carried out before the wedding is expected not only for people before carrying out the wedding but also for those who have been married for a long time because the aim is to cleanse themselves and hope for Allah's blessing so that they have a household that is sakinah mawadah warahma.

Keywords: *cemme passilo, tradition, community, arokke hamlet, lappariaja district*

1. PENDAHULUAN

Tradisi, atau ritual adat masih sangat kental dengan berbagai suku di Indonesia. Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi di Indonesia secara garis besar terdiri dari empat etnis besar Bugis, Makassar, Mandar, Toraja. Salah satu kabupaten yang masih kental dengan tradisinya adalah Kabupaten Bone. Banyak tradisi yang sampai sekarang masih dipertahankan. Salah satu tradisi adalah *cemme passili* di Dusun Arokke Kabupaten Bone.

Cemme passili adalah salah satu rangkaian ritual pernikahan istiadat bagi rakyat Bugis yang dianggap dapat menyelamatkan calon pengantin dari hal-hal yang tidak diinginkan. Proses pelaksanaannya dilihat dengan menggunakan pembacaan doa dari *indobotting*, artinya sebagai penghormatan pada yang kuasa yg Maha Esa agar dijauhkan dari segala marabahaya yang mampu menimpa calon pengantin yg sementara waktu lagi akan menempuh hidup baru. Dalam upacara *mappassili'* dilakukan kedua lilin atau *pesse pelling* harus dinyalakan. Kemudian disiapkan berbagai macam bahan yang akan digunakan sebagai ramuan dan dicampurkan ke dalam air dalam gentong yang terbuat dari tanah liat. Dari beberapa sumber disebutkan bahwa sumber air yang akan digunakan biasanya berasal dari beberapa sumur bersejarah dan masih dianggap punya kelebihan (keramat) dibanding sumber air biasa. Sumur yang dianggap suci di masyarakat Bone Setelah semuanya siap maka dilakukanlah penyiraman pertama yang dilakukan oleh *indo' botting* dengan membaca Basmalah kemudian dilanjutkan dengan membaca beberapa doa kiranya Allah SWT senantiasa memberikan berkah –Nya kepada calon mempelai. Sesudah *Indo' botting* mempersilahkan kepada pinisepuh/ keluarga lainnya untuk melakukan hal yang sama. Setelah selesai maka air itu pun dipercikkan ke arah luar pintu rumah dengan maksud agar semua yang tidak baik keluar pula melalui pintu. Sesudah *cemme passili'* atau *mappassili'* selesai maka calon mempelai baik itu laki-laki maupun perempuan disilakan mandi seperti biasa. Sesudah acara *mappassili'* atau *cemme*

passili' selesai maka calon mempelai perempuan maupun calon mempelai laki-laki didudukkan di *lamming* untuk mengikuti upacara lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yg digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang tidak diperoleh sesuai mekanisme statistik atau jenis perhitungan. Alasan penelitian kualitatif merupakan untuk menunjukkan gejala secara keseluruhan dan kontekstual melalui pengumpulan catatan berasal setting herbal melalui penggunaan peneliti sendiri menjadi indra kunci (Sugiarto,2015) dimana info diperoleh melalui banyak sekali proses pengumpulan informasi mulai dari informasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi hingga penyajian statistik. selesainya peneliti memperoleh dan mengumpulkan info dari informan, selanjutnya peneliti memaparkan pokok bahasan penelitian secara lengkap dan mendalam. pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teknik penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi *cemme passili* di Dusun Arokke Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Menurut Bogdan serta Moleong (2006: 6), bahwa studi kualitatif membuat deskripsi atau lukisan berupa kata-istilah tertulis atau lisan berasal jaringan pendukung dan tingkah laris yg ditemukan. dimana statistik diperoleh melalui berbagai taktik pengumpulan catatan mulai dari pernyataan, wawancara dengan informan yang pernah berada pada dusun lalu dilanjutkan menggunakan pendokumentasian sampai pemaparan informasi. setelah peneliti memperoleh dan menghimpun berita-kabar dari para informan, peneliti lalu menggambarkan gambaran subjek penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Mengumpulkan informasi dan berita yg diinginkan pada penelitian ini. sehabis informasi yang diperoleh dari para informan terkumpul, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka penting dilakukan penilaian untuk menemukan makna dari catatan-catatan penelitian yg telah diperoleh. dari Moleong

(1989) evaluasi statistika merupakan sistem pengorganisasian dan pemilahan data kepada pola, kategori, serta unit-unit naratif primer supaya materi pelajaran bisa ditemukan dan bisa dirumuskan. kabar-berita yang telah dianalisis asal para informan kemudian dikelompokkan dan dikurangi menggunakan cara statistik yg diturunkan berasal data-data di lapangan yg diklaim tidak krusial..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Doa yang digunakan dalam tradisi cemme mapassili di dusun Arokke

Didalam ritual cemme passili ada doa yang dibacakan oleh indobotting yaitu seperti:

Bismillahi Rahmani Rahim

Ulaweng ri Nabi Hélléré.

Upaénré ri rpammu.

Namaccayya ri rupammu.

Nacculé Nabié ri olomu.

Ia maneng padammu ripancaji.

Ri Puang Allah Taala makkita.

Mappuji maneng

Barakka'na Nabi Muhammad

Barakka'mu

Cayyana Nabi Yusufu cayyamu

biddri ri Musiannennungeng bidadari ri

Laleng suruga.....dst.

Upacara ini biasanya diadakan di depan pintu rumah pada pukul 10.00 (ketika matahari terbit). Pengantin perempuan dan pengantin laki-laki mengenakan pakaian polos dan sarung yang tidak terlalu lusuh (lebih tua) karena nantinya kemudian diberikan ke 'indo' botting' untuk pelaksanaan 'cemmé passili Calon mempelai duduk di atas kelapa yang masih utuh yang diletakkan di atas sebuah loyang besar, disamping itu diletakkan sebuah *ja'jakang* yaitu sebuah bakul yang berisi:

- 1) satu gantang beras
- 2) Pesse pelleng (lilin) 2 buah
- 3) kelapa utuh
- 4) gula merah
- 5) Pala

- 6) kayu manis
- 7) sirih
- 8) pinang

Dalam upacara cemme mapassili, baik lilin maupun pesse pelleng harus dinyalakan. Kemudian, berbagai bahan disiapkan dan dicampur dengan air dalam tong yang terbuat dari tanah liat. Sumber air yang digunakan biasanya dari beberapa sumur bersejarah, dan dinyatakan oleh beberapa sumber memiliki kelebihan (sakral) yang lebih tinggi sumber air biasa. Ada beberapa sumur yang dianggap keramat oleh masyarakat di sana di antaranya:

- 1) Bubung Bukit Manurung, juga dikenal sebagai bibing cemma, di Selat Manurung
- 2) Bubung lasonrong, juga dikenal sebagai bubung Suwabeng, mengelilingi Jalan Latsonrong (sekarang Jalan Irian)
- 3) Bubung Laccokkong berada sekitar Jalan serigala dekat Laccokkong Kel. Watampone.
- 4) Bubun Ragaroan di desa Bukaka.

Bahan yang digunakan adalah : Daun sirih sebagai simbol harga diri, Daun Celia melambangkan kekayaan, Daun kembang sepatu melambangkan Kesuburan, Daun tebu melambangkan kegembiraan, Daun tabalyan adalah simbol perlindungan terhadap kejahatan. Bunga kabel adalah simbol kegembiraan, Daun simbol Kangadori of Notoriety. Maja Alosi atau Mayang Pinang Yang Delapan.

bahan-bahan diletakkan di dalam gentong atau guci tanah liat sebagai lambang penyatuan atau persatuan dan ditutup dengan semacam tikar disebut okkong/apereng sebagai simbol kebersamaan. Kemudian pembacaan dilakukan oleh indobotting dan dilanjutkan dengan beberapa bacaan doa semoga Allah SWT selalu memberkahi kedua mempelai. Lalu menyiram dimulai sebagai berikut : kepala 3x, kemudian sekangkah/bahu kanan. 3 kali bahu kiri, 3 kali punggung dan seluruh badan.

Setelah Indo Botting mempersilahkan orang tua/anggota keluarga lainnya untuk melakukan hal yang sama. Setelah selesai, air ditiupkan ke depan pintu sehingga hal-hal buruk juga keluar dari pintu.

Setelah 'cemme passili' atau 'mappasili', kedua mempelai dan pengantin pria bisa mandi seperti biasa.

Calon mempelai memakai: wajo tokko warna pink, Warna hijau lipa Sabbe dan perhiasan sekedarnya.

Calon mempelai pria dapat mengenakan: Waju Belladada (tanpa warna),Lipa' sabbé yang serasi, Songko' pamiring.

Setelah acara "mappassili" atau "cemme passili" berakhir, kedua mempelai duduk di"lamming" untuk berpartisipasi dalam upacara lainnya.

Kearifan lokal merupakan warisan nenek moyang kita dalam tata nilai kehidupan yang menyatukan dalam bentuk religius, budaya serta adat istiadat. Pada perkembangannya masyarakat melakukan adaptasi ke lingkungan dengan mengembangkan ide atau peralatan yang di padu dengan norma adat, nilai budaya. Masyarakat lokal yang hidup seimbang yang berdampingan dengan adat memiliki pengetahuan yang di wariskan turun temurun tentang bagaimana menghargai serta melestarikan adat istiadat yang berasal dari nenek moyang terdahulu. Banyak kearifan lokal yang sampai saat ini masih menjadi tradisi masyarakat yang diantaranya tradisi Passili. Sering perjalanannya waktu, pemerintah mengayomi serta memberikan perhatian lebih dari fenomena kehidupan masyarakat yang mengatur secara damai dalam masyarakat maka secara bertahap pemerintah telah mengeluarkan peraturan sesuai kebutuhan masyarakat, yaitu dikeluarkannya undang-undang No 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 30 yang menjelaskan tentang kearifan lokal yaitu nilai-nilai luhur yang masih berlaku dalam tata kehidupan masyarakat yang melindungi serta mengelolah lingkungan hidup secara lestari.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami mengapa penelitian Anda penting bagi

mereka setelah mereka selesai membaca tulisan Anda. Kesimpulan bukan hanya ringkasan dari topik utama yang dibahas atau pernyataan ulang dari masalah penelitian Anda, tetapi juga sebuah sintesis dari poin-poin utama. Untuk sebagian besar makalah penelitian tingkat perguruan tinggi, satu atau dua paragraf yang dikembangkan cukup untuk kesimpulan, meskipun dalam beberapa kasus, tiga atau lebih paragraf mungkin diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- (*Studi Antropologi Budaya*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). ONTA, LUSIANA. "Adat Pernikahan Suku Bugis Di Desa Bakung Kecamatan Batui." *Skripsi* 1.231408024 (2013).
- Fahrir, H. T. A. S., Nensilanti, N., & Saguni, S. S. MANTRA TRADISI CEMME PASSILI MASYARAKAT BUGIS KABUPATEN MAROS: TINJAUAN SEMIOTIKA RIFATERRE. *Neologia: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 50-78.
- Iskandar, Riska. "Hukum Appasili dalam Adat Makassar di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Perspektif Hukum Islam)." PhD diss., Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/5893/>
- Rahmatiar, Yuniar, et al. "HUKUM ADAT SUKU BUGIS." *Jurnal Dialektika Hukum* 3.1 (2021): 89-112.
- Rahmatiar, Yuniar, Suyono Sanjaya, Deny Guntara, and Suhaeri Suhaeri. "HUKUM ADAT SUKU BUGIS." *Jurnal Dialektika Hukum* 3, no. 1 (2021): 89-112.
- Sukaria, S. (2017). *Tradisi Cemme Passili'di Desa Ulo Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone*